

ANALISIS PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA DESTINASI GEOPARK SILOKEK SIJUNJUNG

Maulana Muhammad Akbar, Novera Martilova

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), email (maulana25052001@gmail.com)
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek bukittinggi), email
(martilovanovera@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena dalam observasi lapangan penulis menemukan permasalahan diantaranya terjadi nya fluktuasi pengunjung di geopark silokek, fasilitas yang tidak dijaga dengan baik dan tidak di bersihkan secara menyeluruh (Tidak terpeliharanya fasilitas di geopark silikek). Tidak hanya itu papan informasi tidak di perbaharui dan jalan rusak , aksesibilitas yang tidak terjaga dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi seberapa besar Pengaruh Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pada Destinasi Geopark Silokek Sijunjung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara parsial variabel fasilitas nilai t_{hitung} sebesar 3.603 dan signifikan 0,001. Sehingga diperoleh perbandingan dengan $3.603 > 1,986$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisatageopark silokek , dan variabel aksesibilitas nilai t_{hitung} sebesar 3.694 dan signifikan 0.000. Sehingga diperoleh perbandingan dengan $3.694 > 1,986$. dan signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata geopark silokek. (2) secara simultan variabel Fasilitas dan Aksesibilitas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $19,284 > 3.09$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga hasil Uji F menunjukkan bahwa positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di desinasi wisata geopark silokek.

Kata Kunci: Fasilitas dan Aksesibilitas, Minat Kunjungan Wisatawan.

Abstract

This research was motivated by the fact that in field observations the author found problems including the accumulation of visitors at the Silokek Geopark, facilities that were not well maintained and not cleaned thoroughly (facilities at the Silikek Geopark were not maintained). Not only that, the information boards were not updated and the roads damaged, accessibility is not well maintained. This research aims to find out and identify how much influence facilities and accessibility have on tourist interest in visiting the Silokek Sijunjung Geopark Destination. This type of research uses a quantitative approach. The results of this research show that: (1) partially the facility variable t_{count} value is 3.603 and is significant 0.001. So a comparison is obtained with $3.603 > 1.986$ and a significant $0.001 < 0.05$. Thus, it can be interpreted as having a positive and significant effect on tourist interest in the Silokek geopark tourist destination, and the accessibility variable t_{count} value is 3.694 and is significant 0.000. So we get a

comparison with $3,694 > 1.986$. and significant $0.00 < 0.05$. Thus, it can be interpreted as having a positive and significant influence on tourist interest in visiting the Silokek Geopark tourist destination. (2) simultaneously for the Facilities and Accessibility variables, the value of $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ is $19.284 > 3.09$ with a significance of $0.001 < 0.05$. So the results of the F test show that it is positive and significant regarding tourist interest in visiting the Silokek Geopark tourist destination.

Keyword : Facilities and Accessibility, Interest in Tourist Visits.

I. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peranan penting baik di negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia, sektor ini juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Jika dikelola dengan baik, potensi pariwisata di Indonesia dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki beragam destinasi wisata yang menarik dan khas, mulai dari keindahan alam, budaya, hingga situs bersejarah. Dengan pengelolaan yang tepat, sektor pariwisata ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi daerah-daerah di Indonesia. Bahkan, sektor pariwisata ini berpotensi menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional. Pariwisata itu sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang mencakup usaha untuk menyediakan objek wisata, menyelenggarakan jasa terkait, dan menyediakan sarana atau fasilitas yang mendukung kegiatan wisata. Semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi para wisatawan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun negara. Dengan berbagai potensi tersebut,

Indonesia dapat menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan yang mendukung pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga perlu didukung beberapa komponen seperti aksesibilitas dan fasilitas karena aksesibilitas memberikan kemudahan untuk berkunjung ke suatu objek wisata sedangkan fasilitas memberikan kenyamanan pada pengunjung untuk betah nya pengunjung di wisata Geopark silokek merupakan salah satu wisata yang maju pada saat ini dan juga salah satu wisata unggulan dari sijunjung, wisata geopark silokek ini memiliki beberapa macam wisata salah satu nya adalah wisata yang akan penulis teliti yakni nya wisata ngalau basurek dan sekitar nya yang terletak di awal masuk wisata geopark silokek wisata ini juga memiliki taman yang cukup bagus di depan pintu ngalau basurek. wisata ini sempat mengalami penurunan pengunjung wisata pada saat covid 19, sekarang wisata di ngalau basurek mulai ramai walau tidak setabil karna dampak covid 19 kemarin berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan di ngalau basurek geopark silokek.

Menurut (Yoeti,Oka A E ,2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata meliputi (1) daya tarik wisata

(atraksi), (2) aksesibilitas, (3) tarif, (4) fasilitas, dan (5) informasi. Semua faktor ini saling terkait dan membentuk produk wisata yang harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Meskipun suatu produk wisata awalnya menarik, kualitasnya bisa menurun seiring waktu, sehingga pengelola harus menjaga dan meningkatkan mutu produk tersebut. Jika suatu produk pariwisata mulai kurang menarik bagi wisatawan, berarti daya tariknya berkurang dan perlu adanya perbaikan. Terkait dengan minat berkunjung, Kotler dalam bukunya *Marketing for Hospitality and Tourism* menyatakan bahwa "minat berkunjung wisatawan dapat disamakan dengan minat pembelian". Sementara itu, Kinnear dan Taylor menjelaskan bahwa minat beli adalah bagian dari perilaku konsumen yang mencerminkan kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan pembelian dilakukan.

Minat berkunjung adalah dorongan yang menyebabkan seseorang tertarik pada suatu objek atau aktivitas wisata, sehingga termotivasi untuk melakukannya (Kotler, P., & Keller, K. L., 2009). Menurut Tjiptono (2001), fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik yang bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam melakukan aktivitas, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Aksesibilitas, atau kemudahan dalam mencapai destinasi wisata, mencakup aspek seperti kondisi jalan yang baik, jarak yang dekat, keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan transportasi. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas merujuk pada kemudahan yang dirasakan wisatawan baik saat menuju objek wisata maupun saat berpindah-pindah lokasi di dalam area wisata.

II. Kajian Pustaka

Minat memiliki hubungan erat dengan intensionalitas, yang mencerminkan arah dan tujuan tertentu dalam kehidupan seseorang, dengan tingkat intensitas yang bervariasi di setiap individu. Menurut Kotler, dalam **Marketing for Hospitality and Tourism**, "Minat berkunjung wisatawan diasumsikan setara dengan minat pembelian". Sementara itu, menurut Kinnear dan Taylor (2009), minat beli adalah "sebuah bagian dari perilaku konsumen yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk bertindak sebelum keputusan pembelian benar-benar dilakukan." Teori minat berkunjung dapat dianalogikan dengan minat beli. Kotler dan Keller (2009) menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu komponen dalam perilaku konsumen terkait dengan sikap mengonsumsi, di mana kecenderungan responden untuk bertindak terjadi sebelum keputusan pembelian dilakukan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata antara lain:.

1) Atraksi Wisata atau Daya Tarik

Wisata Menurut UU No. 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, objek daya tarik wisata (ODTW) mencakup segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia

yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Mariotti, sebagaimana dikutip oleh Yoeti, mengemukakan bahwa ada tiga faktor utama yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah, yaitu: Natural Amenities, Produk Budaya, dan Adat Istiadat.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas secara sederhana dapat dipahami sebagai kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai objek wisata. Kemudahan transportasi dan kualitas jalan yang baik merupakan bagian dari produk wisata yang dapat menarik wisatawan untuk datang. Yoeti menjelaskan aksesibilitas sebagai unsur-unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan, dengan syarat wisatawan harus membayar harga yang wajar. Artinya, untuk memperoleh akses yang baik, seorang wisatawan perlu mengeluarkan biaya yang sesuai dengan harga yang wajar.

3) Tarif

Tarif atau harga/ongkos adalah faktor penting dalam pariwisata. Besaran tarif yang dikeluarkan wisatawan tergantung pada keinginan mereka. Tarif itu sendiri terdiri dari berbagai komponen biaya, seperti ongkos atraksi wisata, biaya angkutan, dan biaya fasilitas. Menurut Dollan et al., harga atau tarif adalah sejumlah uang, barang, atau jasa yang dibayar pembeli untuk berbagai produk atau jasa yang disediakan oleh penjual.

4) Fasilitas

Yoeti mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara waktu di daerah tujuan wisata. Fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang tersedia di tempat tersebut. Fasilitas dapat dipahami sebagai sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berkunjung ke objek wisata.

5) Informasi

Bagi wisatawan informasi yang lengkap dan akurat mengenai objek wisata sangat penting untuk menggambarkan dengan jelas atraksi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas yang tersedia. Informasi yang jelas dan terperinci memungkinkan wisatawan untuk merencanakan kunjungan mereka dengan baik. Keakuratan informasi ini sangat penting karena tingkat kepuasan wisatawan seringkali berawal dari seberapa tepat informasi yang diperoleh. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kekecewaan bagi wisatawan.

Fasilitas merujuk pada penampilan, kemampuan sarana prasarana, dan kondisi lingkungan yang menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Hal ini mencakup fasilitas fisik seperti gedung, perlengkapan, dan peralatan. Fasilitas adalah segala bentuk perlengkapan yang bertujuan untuk memudahkan para tamu dalam

melaksanakan aktivitas mereka, sehingga kebutuhan tamu dapat terpenuhi (Isdarmanto, Se., Mm., M.Par., 2017).

Menurut Spillane (1994), fasilitas pada objek wisata adalah sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan. Meskipun fasilitas ini tidak langsung mendorong pertumbuhan, namun ia berkembang seiring dengan berkembangnya atraksi wisata.

Tjiptono (2001) menyatakan bahwa fasilitas yang menarik dan sesuai dengan tren yang diminati konsumen akan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati fasilitas tersebut. Selain itu, faktor kebersihan, kelancaran operasional, dan jaminan keamanan fasilitas juga sangat penting dalam menarik minat pengunjung. Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan peraturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas mencakup kenyamanan atau kemudahan dalam hal bagaimana lokasi-lokasi tersebut berinteraksi satu sama lain dan seberapa mudah atau sulitnya lokasi tersebut dapat dijangkau melalui sistem transportasi yang ada (Agustan, 2021).

Suwantoro (2000) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata karena berkaitan dengan pengembangan lintas sektoral. Tanpa adanya jaringan transportasi yang menghubungkan objek wisata, mustahil objek tersebut dapat menarik kunjungan wisatawan. Aksesibilitas yang baik akan memastikan wisatawan dapat mencapai tujuan wisata dengan mudah dan nyaman, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata..

III. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, yang diterapkan apabila data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif atau data lain yang dapat dikuantifikasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada secara objektif dan terukur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik pengumpulan data melalui survei, kuesioner, atau instrumen lain yang relevan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik.

Lokasi penelitian ini terletak di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kabupaten Sijunjung, dengan fokus pada Geopark Silokek Sijunjung sebagai objek studi. Geopark Silokek menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini karena memiliki potensi pariwisata yang dapat dianalisis dari berbagai aspek, termasuk daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat wisatawan..

2. **Populasi dan Sampel** Populasi dalam penelitian ini berjumlah : 9.271 orang mulai dari tahun 2019 – 2023 yang pernah melakukan kunjungan ke geopark silokek Kabupaten Sijunjung. Jumlah populasi dalam Penelitian jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu pendekatan rumus slovin, pendekatan pengambilan sampel berdasarkan slovin dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$n = + \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$N = \frac{9.271}{1 + 9.271 \cdot 10\%^2}$$

$$N = \frac{9.271}{1 + 9.271 \cdot 0,01}$$

$$N = \frac{9.271}{1 + 92,71}$$

$$N = \frac{9.271}{93,71}$$

$$N = 98,932 = 99$$

3. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini disebut instrumen penelitian, yang berfungsi untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti. Skala pengukuran memegang peranan penting dalam setiap instrumen penelitian, karena skala ini digunakan untuk mengukur serta menghasilkan data kuantitatif yang tepat. Dalam penelitian ini, skala Likert diterapkan sebagai metode pengukuran untuk mengumpulkan data terkait jawaban atau pendapat dari responden.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan kuesioner (angket) yang disebarkan kepada sampel atau pengunjung wisata di geopark silokek, Observasi (pengamatan) mengamati wisata agar mendapat data yang akan digunakan dan dokumentasi.

5. Teknik analisis data

Uji Validitas Uji Validitas Dalam penelitian, uji validitas data sering kali difokuskan pada validitas dan reliabilitas. Pada studi kuantitatif, kriteria utama untuk menilai data adalah validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Uji validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang ada di objek penelitian. Untuk menguji validitas, digunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel; sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, data tersebut dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas Dalam pendekatan positivistik (kuantitatif), data dianggap reliabel jika dua atau lebih peneliti yang mempelajari objek yang sama menghasilkan data

yang serupa. Reliabilitas juga dapat diuji dengan memecah data menjadi dua bagian yang menunjukkan hasil yang konsisten. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan rumus Cronbach Alpha melalui aplikasi SPSS. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, maka pengukuran dianggap reliabel.

Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau alat analisis statistik SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode $t-1$. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Kriteria untuk uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut: jika nilai DW berada antara d_U dan $4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi. Namun, jika nilai DW berada antara d_U dan $4 - d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengujian adalah: jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pengambilan keputusan berdasarkan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

6. Analisis regresi linear berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen yang diuji meliputi fasilitas (X_1) dan aksesibilitas (X_2), untuk melihat apakah keduanya berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu minat pengunjung wisata (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, yaitu apakah variabel independen berpengaruh terhadap minat pengunjung wisata atau tidak.

7. Uji koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 ,

semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dimana jika nilai R^2 mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap perubahan variabel dependen (Y) adalah hampir 100%, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya. Dengan kata lain, variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

8. Hipotesis

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_a ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig), jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dan H_a diterima. Namun, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, berarti tidak ada pengaruh signifikan, sehingga H_a ditolak.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen sebagai prediktor memiliki hubungan linier dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga H_a diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka pengaruh tersebut tidak signifikan dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig), jika nilai Sig kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dan H_a diterima. Namun, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh simultan yang signifikan, sehingga H_a ditolak.

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variable	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	X (Sig)	Keterangan
Fasilitas Xi	X1.1	0,772	0.195	0,001	Valid
	X1.2	0,808	0.195	0,001	Valid
	X1.3	0,757	0.195	0,001	Valid
	X1.4	0,701	0.195	0,001	Valid
	X1.5	0,776	0.195	0,001	Valid

	X1.6	0,616	0.195	0,001	Valid
	X1.7	0,728	0.195	0,001	Valid
	X1.8	0,791	0.195	0,001	Valid
	X1.9	0,799	0.195	0,001	Valid
	X1.10	0,759	0.195	0,001	Valid
	X1.11	0,646	0.195	0,001	Valid
	X1.12	0,770	0.195	0,001	Valid
Aksesibilitas X2	X2.1	0,787	0.195	0,001	Valid
	X2.2	0,795	0.195	0,001	Valid
	X2.3	0,808	0.195	0,001	Valid
	X2.4	0,791	0.195	0,001	Valid
	X2.5	0,826	0.195	0,001	Valid
	X2.6	0,880	0.195	0,001	Valid
	X2.7	0,787	0.195	0,001	Valid
	X2.8	0,832	0.195	0,001	Valid
	X2.9	0,865	0.195	0,001	Valid
Minat Wisatawan Y	Y1.1	0,710	0.195	0,002	Valid
	Y1.2	0,735	0.195	0,003	Valid
	Y1.3	0,808	0.195	0,004	Valid
	Y1.4	0,816	0.195	0,005	Valid
	Y1.5	0,773	0.195	0,006	Valid
	Y1.6	0,637	0.195	0,007	Valid
	Y1.7	0,790	0.195	0,008	Valid
	Y1.8	0,697	0.195	0,009	Valid
	Y1.9	0,857	0.195	0,010	Valid
	Y1.10	0,755	0.195	0,011	Valid
	Y1.11	0,846	0.195	0,012	Valid
	Y1.12	0,734	0.195	0,013	Valid

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas, Aksesibilitas, dan Minat Berkunjung masing-masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,195). Dengan demikian, seluruh item pernyataan untuk variabel Fasilitas (X1), Aksesibilitas (X2), dan Minat Berkunjung (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Table 2 hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Strandar Reliabel	Keterangan
----------	---------------------	----------------------	------------

Fasilitas	0,924	>0,6	Reliabilitas
Aksesibilitas	0,937	>0,6	Reliabilitas
Minat Kunjung	0,933	>0,6	Reliabilitas

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,60. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Fasilitas (X₁), Aksesibilitas (X₂), dan Minat Berkunjung (Y), dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		3.48893003
Most Extreme Differences	Absolute		0.064
	Positive		0.064
	Negative		-0.044
Test Statistic			0.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.409
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.397
		Upper Bound	0.422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,409, yang lebih besar dari

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FASILITAS	0.904	1.106
	AKSESIBILITAS	0.904	1.106

a. Dependent Variable: MINAT WISATAAWAN

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah SPSS)

4. Uji Autokorelas

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelas

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	0.287	0.272	3.52509	1.349

A. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Fasilitas

B. Dependent Variable: Minat Wisataawan

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai uji Durbin-Watson (DW) sebesar 1,349. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 96, dan jumlah variabel independen sebanyak 2, nilai dU berdasarkan tabel Durbin-Watson adalah 1,140 dan nilai 4 - dU adalah 2,268. Dari hasil perbandingan ini, diperoleh $1,140 < 1,349 < 2,268$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa untuk variabel Fasilitas (X₁) nilai toleransi adalah 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106, sedangkan untuk variabel Aksesibilitas (X₂) nilai toleransi juga 0,904 dengan nilai VIF 1,106. Karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Table 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.798	3.739		-0.748	0.456
	FASILITAS	0.047	0.061	0.082	0.771	0.443
	AKSESIBILITAS	0.083	0.087	0.101	0.956	0.342
a. Dependent Variable: Abs						

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa untuk variabel Fasilitas (X1) nilai signifikansi (Sig) adalah 0,456, dan untuk variabel Aksesibilitas (X2) nilai signifikansi (Sig) adalah 0,528. Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas..

7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Table 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.593	6.029		1.923	0.057
	FASILITAS	0.352	0.098	0.327	3.603	0.001
	AKSESIBILITAS	0.515	0.139	0.335	3.694	0.000

a. Dependent Variable: MINAT KUNJUNGAN

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 11.593 + 0.352 X_1 + 0.515 X_2$$

Y = Minat Kunjungan wisatawan

a = Konstanta

X₁= FASILITAS

X₂= Aksesibilitas

β₁= Koefisien regresi variabel Fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan

β₂= Koefisien regresi variabel aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan

Dari hasil persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta untuk minat kunjungan wisatawan (Y) sebesar 11,593, yang berarti jika variabel fasilitas (X₁) dan aksesibilitas (X₂) bernilai nol, maka minat kunjungan wisatawan akan tetap sebesar 11,593.
- 2) Koefisien Fasilitas (X₁) sebesar 0,352, yang menunjukkan bahwa jika variabel fasilitas (X₁) meningkat sebesar 1%, maka minat kunjungan wisatawan akan meningkat sebesar 0,352. Sebaliknya, jika variabel fasilitas (X₁) mengalami penurunan sebesar 1%, maka minat kunjungan wisatawan akan turun sebesar 0,352.
- 3) Koefisien Aksesibilitas (X₂) sebesar 0,515, yang berarti jika variabel aksesibilitas (X₂) meningkat sebesar 1%, maka minat kunjungan wisatawan akan meningkat sebesar 0,515. Sebaliknya, jika variabel aksesibilitas (X₂) mengalami penurunan sebesar 1%, maka minat kunjungan wisatawan akan menurun sebesar 0,515..

8. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.535 ^a	0.287	0.272	3.52509
A. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Fasilitas				

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2024 (Data Diolah Spss)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,287. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen (Fasilitas dan Aksesibilitas) terhadap variabel dependen (Minat Kunjungan Wisatawan) adalah sebesar 28,7%. Sementara itu, sisanya yaitu 72,3% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti atraksi wisata, tarif, dan faktor-faktor lainnya. Nilai 28,7% ini menunjukkan pengaruh yang relatif lemah terhadap minat berkunjung wisatawan pada Geopark Silokek, sehingga dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang sedikit terhadap minat kunjungan wisatawan.

9. Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.593	6.029		1.923	0.057
	FASILITAS	0.352	0.098	0.327	3.603	0.001
	AKSESIBILITAS	0.515	0.139	0.335	3.694	0.000

a. Dependent Variable: MINAT KUNJUNGAN

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

Rumus (T tabel = $t(a/2; n-k-1)$)

Keterangan :

α = 0,05

2 = 2

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

1 = 1

Hasil :

$t = 0,05; 2(99-2-1)$).

$t = (0,025; 97) = 1.984$

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel adalah 1,984 dengan df residual 96 dan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah penjelasan hasilnya:

1. **Variabel Fasilitas terhadap Minat Kunjungan Wisatawan:** Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *t hitung* untuk variabel Fasilitas adalah 3,603 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena *t hitung* (3,603) lebih besar dari *t tabel* (1,986) dan nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata Geopark Silokek.
2. **Variabel Aksesibilitas terhadap Minat Kunjungan Wisatawan:** Berdasarkan Tabel 3, nilai *t hitung* untuk variabel Aksesibilitas adalah 3,694 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena *t hitung* (3,694) lebih besar dari *t tabel* (1,986) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, aksesibilitas juga berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata Geopark Silokek. Dengan demikian, baik fasilitas maupun aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di Geopark Silokek

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.264	2	239.632	19.284	<.001 ^b
	Residual	1192.918	96	12.426		
	Total	1672.182	98			
a. Dependent Variable: MINAT KUNJUNGAN						
b. Predictors: (Constant), AKSESIBILITAS, FASILITAS						

Sumber : Hasil penelitian lapangan 2024 (data diolah SPSS)

$$(F_{\text{tabel}} = F(k; n-k))$$

$$F = 2; 97 = 3.09$$

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 24,397 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel adalah 3,09 dengan df residual 97.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa F hitung (24,397) lebih besar dari F tabel (3,09) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, fasilitas dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata Geopark Silokek.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis pengaruh Fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan pada destinasi geopark silokek sijunjung” didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Pengaruh fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan didestinasikan geopark silokek.

Pengaruh fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan didestinasikan geopark silokek. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan didestinasikan wisata geopark silokek, hal ini ditentukan dari hasil uji parsial atau uji T dimana nilai *t* hitung sebesar 3.603 dan signifikan 0,001. Sehingga diperoleh perbandingan dengan $3.603 > 1,986$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya fasilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan didestinasikan wisata geopark silokek.

Geopark silokek adalah destinasi geopark nasional yang diresmikan pada tahun 2018 geopark silokek ini berpusat di nagari silokek. di geopark silokek memiliki beberapa wisata seperti ngalau basurek air terjun dan lain lainya yang dimana geopark silokek memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang berpengaruh ke pada minat kunjungan wisatawan di geopark silokek yang berada di nagari silokek. Pengaruh fasilitas ini bisa dilihat dari hasil uji Koefisien (X_1) fasilitas sebesar 0,352 yang berarti jika terjadi peningkatan variabel fasilitas (X_1) sebesar 1% maka minat berkunjung wisatawan akan meningkat sebesar 0,352 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel fasilitas (X_1) sebesar 1% maka minat berkunjung wisatawan akan menurun sebesar 0,352.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung sesuai dengan teori Menurut Tjiptono Fasilitas yang menarik pada objek wisata dan sesuai dengan tren yang sedang diminati konsumen akan menjadi daya tarik bagi konsumen untuk berkunjung dan menikmati fasilitas tersebut, tidak hanya itu kebersihan, kelancaran dan jaminan keamanan dari fasilitas juga menjadi nilai tambah untuk menarik minat pengunjung.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alita Novita Sari, Hijriyantomi Suyuthie pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Pulau Angso Duo Pariaman dengan Hasil Data Yang Didapat Pada Penelitian Melalui Uji Regresi Linier Sederhana Menunjukkan Nilai *F* hitung 158.635 Yang Pada Taraf Signifikansinya $0,000 < 0,05$ Dapat Mengartikan Bahwa Variable Fasilitas Dengan Variable Minat Berkunjung Berpengaruh Secara Signifikan.

Penelitian terdahulu oleh Nurbaeti, Myrza Rahmanita, Heny Ratnaningtyas, Amrullah tahun 2021 dengan judul Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang dengan hasil data Hasil Penelitian Secara Parsial Daya Fasilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan didestinas
geopark silokek. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Aksesibilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan didestinas wisata geopark silokek, hal ini ditentukan dari hasil uji parsial atau uji T dimana nilai t_{hitung} sebesar 3.694 dan signifikan 0.000. Sehingga diperoleh perbandingan dengan $3.694 > 1,986$. dan signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan H_a 1 diterima dan H_o ditolak yang artinya Aksesibilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan didestinas wisata geopark silokek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Yoeti di mana kemudahan transportasi ataupun jalan umum dengan kualitas yang baik merupakan bagian produk wisata yang dapat dengan mudah menarik seorang wisatawan untuk datang berkunjung. memberikan penjelasan aksesibilitas sebagai unsur-unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung dan untuk itu mereka harus membayar harga yang wajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anju Pardamean Pasaribu. Pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Eden 100 Minat Wisatawan Mengunjungi Eden Park 100 Dipengaruhi Oleh Aksesibilitas. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif, Pengunjung Tempat Wisata Diberikan Kuesioner Sebagai Bagian Dari Proyek Penelitian. Dengan Nilai Sig F Change Sebesar $0,003 < 0,005$ Didapatkan Hasil Bahwa Variabel Aksesibilitas Berpengaruh Terhadap Minat Wisatawan Untuk Mengunjungi Objek Wisata Eden Park 100 Dalam Waktu Yang Bersamaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Halimatus saddiah Marpaung, SE.MM Hilmiatus Sahla, SE.i, ME. Pada tahun 2020 dengan judul penelitian Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel bebasnya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dimana untuk daya tarik $t_{hitung} (2,082) > t_{tabel} (1,99)$ dan $sig < 0,05$ yang berarti daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, begitupula aksesibilitas $t_{hitung} (6,085) > t_{tabel} (1,99)$ dan $sig < 0,05$ artinya aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan didestinas
geopark silokek. Hasil pengaruh variabel Independen (Fasilitas Dan Aksesibilitas) terhadap variabel dependen (minat kunjungan wisatawan) sebesar 0,287 atau sebesar 28,7%. sedangkan sisanya 72,3% Variable lain yang mempengaruhi minat berkunjung yakni seperti atraksi wisata, tarif dan variable yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil uji simultan atau Uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 24,397 dan

nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.09 dengan nilai df residual 97. Jadi dapat disimpulkan pengaruh variabel Independen (Fasilitas Dan Aksesibilitas) terhadap variabel dependen (minat kunjungan wisatawan) sebesar 0,287 atau sebesar 28,7% dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sebesar $19,284 > 3.09$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga hasil Uji R^2 dan Uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata geopark silokek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Soekardijo yakni faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke satu objek wisata antara lain aksesibilitas dan fasilitas yang dapat dikatakan sebagai sebuah kesatuan dengan produk wisata dimana semuanya haruslah dapat menyesuaikan dengan permintaan pasar wisata.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang di mana Anju Pardame an Pasaribu 2023 Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Eden 100 dengan hasil penelitian Minat Wisatawan Mengunjungi Eden Park 100 Dipengaruhi Oleh Aksesibilitas Dan Amenitas. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif, Pengunjung Tempat Wisata Diberikan Kuesioner Sebagai Bagian Dari Proyek Penelitian. Dengan Nilai Sig F Change Sebesar $0,003 < 0,005$ Didapatkan Hasil Bahwa Variabel Aksesibilitas, Dan Amenitas Berpengaruh Terhadap Minat Wisatawan Untuk Mengunjungi Objek Wisata Eden Park 100 Dalam Waktu Yang Bersamaan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Nurbaeti, Myrza Rahmanit a, Heny Ratnanin gtyas, Amrullah 2021 Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang Hasil Penelitian Secara Parsial Aksesibilitas Dan Fasilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan. Oleh Karena Itu Objek Wisata.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis pengaruh Fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan pada destinasi geopark silokek sijnjung, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel fasilitas terhadap minat kunjungan wisatawan, berdasarkan tabel 4.12. Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3.603 dan signifikan 0,001. Sehingga diperoleh perbandingan dengan $3.603 > 1,986$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang artinya fasilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata geopark silokek .

Variabel Aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan, berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3.694 dan signifikan 0.000. Sehingga

diperoleh perbandingan dengan $3.694 > 1,986$. dan signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan H_a 1 diterima dan H_o ditolak yang artinya fasilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan didestinas wisata geopark silokek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Independen (Fasilitas Dan Aksesibilitas) terhadap variabel dependen (minat kunjungan wisatawan) sebesar 0,287 atau sebesar 28,7% dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $19,284 > 3.09$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga hasil Uji R^2 dan Uji F menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a 1 diterima, yang artinya fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata geopark silokek.

Saran Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi instansi, komunitas serta pihak yang terkait dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian yang telah penulis lakukan mengenai analisis pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan pada destinasi geopark silokek adalah sebagai berikut:

Bagi pihak pengelola destinasi wisata peneliti menyarankan untuk membuat artikel terbaru setiap berubah nya informasi yang ada tentang geopark silokek. Bagi fasilitas dan aksesibilitas untuk memberikan jadwal renovasi berjangka agar terpeliharanya fasilitas dan aksesibilitas nya .langkah seperti inilah kedepannya guna untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi, dalam memperluas wawasan dalam penelitian selanjutnya serta mempertimbangkan variabel lain yang mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan. (2021). Monograf Aksesibilitas Wilayah Perbatasan Negara (Nkri-Png) Kabupaten Merauke 2016. Penerbit Nem
- Alita Novita Sari¹, Hijriyantomi Suyuthie.2022, Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Pulau Angso Duo Pariaman. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. Vol. 10, No. 2, Agustus 2021.
- Anju Pardamean Pasaribu.2023. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Eden 100. N Vol. 17, No. 1 Januari - Februari 2023
- Ismayanti. 2020. Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Manajemen Pemasaran Jilid 1. In Jakarta
- Marpaung Halimatussaddiah , Se.Mm Hilmiatus Sahla, Se.I, Me.I. 2020.Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Una 2020
- Spillane, J. J. 1994. Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius: Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. (2000). Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta: Penerbitandi.
- R.G. Soekadijo. 2003. Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Tjiptono, F. 2001. Strategi Pemasaran. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset
- Yoeti,Oka A Ekonomi Pariwisata ,Introduksi,Informasii Dan Aplikasi Jakarta ; Buku Kompas 2008 Hal 128
- Fandy, Tjiptono.2004. Manajemen Jasa.Andi.Yogyakarta. Hlm:19